

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis.⁽¹³⁾ Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda sosial seksual sekunder sampai saat mencapai kematangan seksual. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.⁽¹⁾

Batasan remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.⁽⁴⁾ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.⁽²⁾ Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁽³⁾

Masa remaja dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Remaja awal (sekitar 10 sampai 12-14 tahun)

Periode ini ditandai dengan percepatan pertumbuhan dan perubahan biologis. Kondisi utama dalam proses perkembangannya adalah dorongan untuk bebas atau berdiri sendiri, bebas dari kontrol keluarga.

- b. Remaja pertengahan (15-17 tahun)

Pada periode ini mulai timbul perkembangan imajinasi yang menyebabkan keinginan untuk mencoba-coba. Mulai senang berkelompok dengan jenis kelamin berbeda. Pada masa ini remaja sedang menentukan jati dirinya.

- c. Remaja akhir (18 tahun lebih)

Pada masa ini kematangan fisik telah tercapai sepenuhnya. Perilaku seksual telah mengarah ke perilaku seksual dewasa.

Pada masa remaja terjadi perubahan besar yang dapat membingungkan remaja. Dalam hal ini para ahli memandang perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.⁽¹³⁾

2. Perubahan Fisik

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi sehingga tercapai kematangan. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:⁽¹³⁾

a. Tanda-tanda seks primer

Tanda-tanda seks primer adalah organ-organ seks.⁽¹⁴⁾ Pada laki-laki *gonad* atau *testis* organ itu terletak di dalam *scrotum*. Pada usia 14 tahun baru sekitar 10% dari ukuran matang. Setelah itu terjadilah pertumbuhan yang pesat selama satu dua tahun, kemudian pertumbuhannya menurun. *Testis* berkembang penuh pada usia 20-21 tahun. Sebagai tanda bahwa fungsi organ-organ reproduksi pria matang, lazimnya terjadi mimpi basah.

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat kecepatan antara organ satu lainnya berbeda. Berat uterus pada anak-anak usia 11-12 tahun kira-kira 53 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid.⁽¹³⁾

b. Tanda-tanda seks sekunder

Tanda-tanda seks sekunder akan membedakan pria dari wanita dan membuat anggota seks tertentu tertarik pada organ jenis yang lain. Perkembangan periode ini, penampilan anak laki-laki dan anak perempuan semakin berbeda.⁽¹⁴⁾

1) Pada laki-laki

a) Rambut

Rambut kemaluan mulai tumbuh setelah *testis* dan penis mulai membesar. Menyusul rambut ketiak dan rambut di wajah, seperti kumis dan cambang. Pada mulanya, rambut yang tumbuh hanya sedikit, halus dan terang. Kemudian gelap, lebih kasar, lebih subur dan agak keriting.⁽¹⁴⁾

b) Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih dan pori-pori membesar.

c) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak di bawah kulit menjadi lebih aktif. Seringkali menyebabkan jerawat karena produksi minyak yang meningkat. Kelenjar keringat di ketiak mulai berfungsi dan keringat bertambah banyak dengan berjalannya waktu.

d) Otot

Otot-otot pada laki-laki makin bertambah besar dan kuat. Lebih-lebih bila dilakukan latihan otot, maka akan tampak memberi bentuk pada lengan, bahu dan tungkai kaki.

e) Suara

Seirama dengan tumbuhnya rambut pada kemaluan, maka terjadi perubahan suara. Suara yang pecah sering terjadi kalau kematangan berjalan pesat.⁽¹⁴⁾

f) Benjolan di dada

Pada usia remaja sekitar 12-14 tahun muncul benjolan kecil-kecil di sekitar kelenjar susu. Setelah beberapa minggu besar dan jumlahnya menurun.

2) Pada wanita

a) Rambut

Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi

setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah tampak setelah haid.

b) Pinggul

Pinggulpun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak dibawah kulit.

c) Payudara

Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

d) Kulit

Kulit seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.

e) Kelenjer lemak dan kelenjer keringat

Kelenjer lemak dan kelenjer keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjer lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjer keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.

f) Otot

Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.

g) Suara

Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja antara lain:⁽¹⁴⁾

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.

- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

B. Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi berasal dari kata 're' yang berarti kembali dan kata produksi yang berarti membuat atau menghasilkan. Jadi kesehatan reproduksi adalah proses manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.⁽¹⁵⁾

WHO menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.⁽¹⁶⁾

Kesehatan reproduksi menurut Undang-Undang No.36/2009 adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.⁽¹⁷⁾

Kesehatan reproduksi menurut *International Conference on Population and Development (ICPD)* adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.⁽¹⁰⁾

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi, serta proses reproduksi dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan

hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.⁽¹⁸⁾

Secara luas, ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi, yaitu:⁽¹³⁾

- a. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir.
- b. Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) termasuk PMS-HIV/AIDS.
- c. Pencegahan dan penanggulangan kompliasi aborsi.
- d. Kesehatan reproduksi remaja.
- e. Pencegahan dan penanganan infertilitas.
- f. Kanker pada usia lanjut dan osteoporosis.
- g. Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dll.

2. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya kesehatan reproduksi yang dibutuhkan oleh remaja.⁽¹⁵⁾ Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural.⁽³⁾

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan sehat jasmani, psikologis dan sosial yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja. Pada masa ini, remaja mengalami kematangan biologis. Kondisi ini dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila mereka tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya.⁽¹⁹⁾

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas keyakinan yang

sah, mampu memenuhi kebutuhan spriritual dan material, serta memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Reproduksi Remaja

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan reproduksi remaja dapat disimpulkan sebagai berikut:⁽²⁰⁾

a. Masalah gizi

- 1) Mal nutrisi atau gizi kurang (anemia kurang vitamin, mineral, protein).
- 2) Pertumbuhan lambat atau terhambat pada remaja putri, menyebabkan panggul sempit dan resiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah di kemudian hari.

b. Masalah pendidikan

- 1) Buta huruf yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai akses terhadap informasi yang dibutuhkannya, serta mungkin kurang mampu mengambil keputusan yang baik untuk kesehatan dirinya.
- 2) Pendidikan rendah mengakibatkan remaja kurang mampu memenuhi kebutuhan fisik dasar ketika berkeluarga, dan hal ini akan berpengaruh buruk terhadap derajat kesehatan diri dan keluarganya.

c. Masalah lingkungan dan pekerjaan

- 1) Lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan kesehatan remaja yang bekerja akan mengganggu kesehatan remaja.
- 2) Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat, bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.

d. Masalah seks dan seksualitas

- 1) Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar.
- 2) Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.

- 3) Penyalahgunaan dan ketergantungan napza, yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubunganseks bebas. Masalah ini semakin mengkhawatirkan dewasa ini.
 - 4) Penyalahgunaan seksual.
 - 5) Kehamilan remaja.
 - 6) Kehamilan pranikah atau diluar ikatan pernikahan.
- e. Masalah kesehatan reproduksi remaja.
- 1) Ketidakmatangan secara fisik dan mental .
 - 2) Resiko komplikasi dan kematian ibu dan bayi lebih besar .
 - 3) Kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri remaja.
 - 4) Risiko bertambah untuk melakukan aborsi yang tidak aman.

4. Aspek-aspek Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Organ-organ Reproduksi

Organ reproduksi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk melanjutkan keturunan. Alat reproduksi wanita dibedakan menjadi organ kelamin luar dan organ kelamin dalam. Organ kelamin luar terdiri dari *vagina* dan *vulva*, sedangkan organ kelamin dalam terdiri dari: *ovarium*, *fimbriae*, *infudibulum*, *tuba fallopi*, *oviduct* dan *cerviks*. Organ reproduksi laki-laki juga dibedakan menjadi organ reproduksi luar dan dalam. Organ reproduksi luar laki-laki yaitu: penis dan scrotum, sedangkan organ reproduksi dalam yaitu testis, epididimis, vas deferens, saluran ejakulasi dan uretra.⁽²⁰⁾

b. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual merupakan infeksi virus atau bakteri yang ditularkan melalui aktivitas seksual. Beberapa jenis penyakit menular seksual hanya menginfeksi organ seksual/reproduksi penderita seperti gonore dan klamidia, sementara beberapa jenis lainnya seperti HIV, Hepatitis B dan Sifilis akan mengganggu fungsi tubuh secara umum.

PMS adalah penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual. Penularan tersebut dapat terjadi pada perilaku seks bebas tanpa pelindung (seks pra nikah, berganti-ganti pasangan atau dengan penajaseks, serta hubungan seks dengan siapa saja). Macam-macam PMS antara lain:⁽²⁰⁾

- 1) *Gonorrhoea* (GO) atau kencing nanah adalah penyakit yang disebabkan bakteri *nesseria gonorrhrae*. Masa inkubasi 2-10 hari sesudah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seks. Pada perempuan berjangkitnya penyakit *gonorrhoea* akan terlihat setelah 5-20 hari melakukan hubungan seksual. Pada laki-laki dapat terlihat 3-7 hari melakukan hubungan seksual.⁽²¹⁾
- 2) *Sifilis* (raja singa) adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman *treponema pallidium*, yang dapat menyerang selaput lendir, anus, bibir, lidah dan mulut. Masa inkubasinya 2-6 minggu. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual atau penggunaan barang-barang dari seseorang yang tertular.⁽²¹⁾
- 3) *Herpes genitalis* adalah penyakit yang disebabkan oleh sejenis *protozoa trikomonalis vaginalis*, pada umumnya ditularkan melalui hubungan seksual. Masa inkubasi terjadi pada 4-7 hari setelah berhubungan seksual.⁽²²⁾
- 4) *Chancroid* adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *haemophilusdacreyi*, dan ditularkan melalui hubungan seksual.
- 5) *Klamida* adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Klamida trachomatis*. Gejalanya keluar cairan vagina berwarna putih kekuningan, rasa nyeri dirongga panggul, dan pendarahan setelah hubungan seksual. Pada pria, penyakit ini akan menimbulkan peradangan pada alat kelamin.⁽²²⁾
- 6) *Kandiloma akuminata* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus human paipilloma (HPV), gejala khas adalah terdapat satu atau beberapa kutil disekitar daerah kemaluan.

7) HIV/AIDS. HIV yaitu jenis virus yang menyebabkan AIDS, HIV ini menyerang sel-sel darah dalam tubuh, sehingga jumlah sel darah putih semakin berkurang dan menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lemah. Penularan AIDS dapat terjadi tidak hanya melalui hubungan seksual, namun dapat ditularkan melalui jarum suntik dan penularan dari ibu ke anak yang dikandung atau disusunya.⁽²²⁾

c. Cara Mencegah Penyakit Menular Seksual

Agar kita terhindar dari penyakit menular seksual (PMS) ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain: tidak melakukan hubungan seksual dengan yang terserang penyakit menular seksual (PMS), berhubungan seksual dengan pasangan sendiri (suami,istri), tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Terdapat berbagai cara untuk mencegah penyakit menular seksual, antara lain.⁽²³⁾

- 1) Melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan setia.
- 2) Menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual.
- 3) Bila terinfeksi PMS, mencari pengobatan bersama pasangan seksual.
- 4) Menghindari hubungan seksual bila ada gejala PMS, misalnya borok pada alat kelamin, atau keluarnya duh (cairan nanah) dari tubuh.

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga.⁽²⁴⁾

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.⁽²⁵⁾

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.⁽¹⁸⁾

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁽¹⁸⁾

a. Faktor internal:

1) Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup bagi seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan, atau sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan.

b. Faktor eksternal:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha dan bantuan yang diberikan kepada anak menuju kedewasaan. Pendidikan penting diberikan agar anak memiliki kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Hasil penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah

dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi diketahui adanya perbedaan pengetahuan remaja antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.⁽²⁶⁾ Hal ini menunjukkan adanya pendidikan yang diberikan kepada seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

2) Ekonomi

Keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi. Jadi, dapat disimpulkan ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3) Lingkungan

Lingkungan dimana hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan, karena lingkungan memberi pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal positif atau hal negatif tergantung dari lingkungannya. Di lingkungan inilah seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikirnya. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian pada siswa Boarding School Pondok Pesantren Modern As-Salaam dan Siswa SMA Negeri di Wilayah Kecamatan Kartasura menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa yang berasal dari pondok pesantren dengan siswa yang berasal dari SMA regular.⁽¹²⁾ Adanya perbedaan kebudayaan, kebiasaan dan adat istiadat di suatu lingkungan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

D. Sikap

1. Pengertian

Sikap dapat diartikan sebagai penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau obyek.⁽²⁴⁾ Menurut Green, sikap adalah perasaan, predisposisi atau seperangkat keyakinan yang relatif tetap terhadap suatu objek, seseorang atau suatu situasi.⁽²⁷⁾

Sikap adalah organisasi pendapat serta keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg atau tidak berubah, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.⁽²⁸⁾

Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap.⁽²⁹⁾

Sikap dibangun oleh kepercayaan yang didapat selama hidupnya, berasal dari pengalaman langsung, informasi dari luar dan kesimpulan-kesimpulan atau anggapan-anggapan lain atau dari perkembangan diri. Meski demikian, hanya sedikit kepercayaan tersebut yang benar-benar berpengaruh terhadap sikap yang menuju pada kepercayaan yang menonjol dan penentu langsung sikap seseorang.⁽¹⁹⁾

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor-faktor emosi dalam individu.⁽³⁰⁾

a. Pengalaman pribadi

Kesan yang kuat dapat menjadi dasar pembuatan sikap pengalaman pada diri individu. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila faktor emosional terlibat dalam pengalaman tersebut. Pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas jika situasinya sangat melibatkan emosi dan benar-benar dihayati oleh diri individu yang bersangkutan.

b. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukan sikap orang tersebut. Di sadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya.

c. Pengaruh orang yang dianggap penting

Orang lain yang hidup dan berada di sekitar kita merupakan bagian dari komponen sosial yang sedikit banyak dapat mempengaruhi sikap individu dalam bersikap.

d. Media massa

Media massa membawa perilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Tingkat pendidikan

Pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis mengenai obyek sikap yang mengenai individu tersebut. Hasil penelitian tentang perbedaan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi diketahui adanya perbedaan sikap remaja antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.⁽²⁶⁾

f. Pengaruh emosional

Emosi berfungsi sebagai penyaluran pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pendapat lain dikemukakan oleh Walgito, bahwa sikap dipengaruhi oleh:⁽²⁸⁾

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan psikologis. Ini berarti bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai sikap yang berbedasecara fisiologis dan psikologisnya.

b. Faktor eksternal

Terdiri dari pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, dan pendorong. Faktor eksternal ini dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu serta norma-norma yang ada di masyarakat.

E. Sekolah Berbasis Agama dan Berbasis tidak Agama

Di Indonesia banyak sekali ditemui sekolah-sekolah berbasis agama, bukan hanya Islam dengan madrasahnyanya melainkan banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan agama lain, seperti Kristen, Katolik, Hindu dan Budha, memiliki sekolah-sekolah dimana nilai-nilai keagamaan menjadi dasar dalam proses pembelajaran.

Slutz mengatakan bahwa *“Religious education can be cast as a commendable effort by parents to protect to their children. But there are sharply opposing viewpoints”*.⁽¹¹⁾ Sekolah berbasis agama merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh orang tua untuk menyelamatkan anaknya akan tetapi kadang orang tua mempunyai pandangan yang berlawanan.

Pengertian sekolah berbasis agama adalah salah satu jenjang pendidikan formal bernaung di bawah institusi religi, yang mengajarkan mata pelajaran umum, dan agama, mempraktikkan aktivitas keagamaan dan budaya bernafaskan agama.⁽¹¹⁾ Dengan kata lain, sekolah berbasis religi merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang diakui karena bernaung dibawah sebuah institusi resmi seperti halnya madrasah bernaung dalam institusi pemerintah yaitu dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah berbasis agama sama seperti institusi pendidikan umum lainnya yang mengajarkan mata pelajaran umum akan tetapi mata pelajaran agama lebih dominan diajarkan dan juga siswa di tuntut untuk selalu mempraktikkan atau mengaplikasikan ajaran agama kedalam aktivitas atau kegiatan sehari hari. Sistem penilaian di sekolah berbasis religi bukan hanya dari nilai kognitif yang diambil melalui ujian tertulis akan tetapi mereka juga menggunakan penilaian afektif atau sikap karena penilaian sikap ini dianggap sebagai hasil perwujudan dari nilai-nilai agama yang telah mereka ajarkan kepada siswa.

Pengertian sekolah berbasis agama bukan hanya sebatas penggunaan identitas keagamaan yang di bawah dalam pelaksanaan pembelajaran melainkan mempunyai arti yang lebih dalam. Sekolah berbasis agama adalah sekolah yang dioperasikan berdasarkan kepentingan agama yang di buka untuk kepentingan kelompok agama tertentu ataupun umum. Dalam pelaksanaannya sekolah berbasis sekte atau ini memasukan unsur keagamaan dalam proses pembelajaran ataupun dalam materi pelajaran yang disampaikan dalam porsi yang lebih daripada sekolah umum.⁽³¹⁾

Pengajaran agama merupakan unsur yang terpenting karena hal ini merupakan dasar didirikannya sekolah berbasis agama ini agar para siswa memahami dan menguasai tentang agama yang mereka anut bukan hanya sekedar kulit luarnya tetapi sampai inti pemahaman dan penguasaan agama tersebut secara menyeluruh agar dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama dengan tujuan akhirnya surga.⁽¹¹⁾

F. Teori Perubahan Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan, tindakan atau jawaban. Menurut Green, perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tanpa sadar.⁽¹⁸⁾

Hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah masalah pembentukan perubahan perilaku. Karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya. Green mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, baik individual maupun secara kolektif, termasuk aksi-aksi organisasional dalam kaitan dengan lingkungan, masing-masing memiliki tipe pengaruh yang berbeda terhadap perilaku:

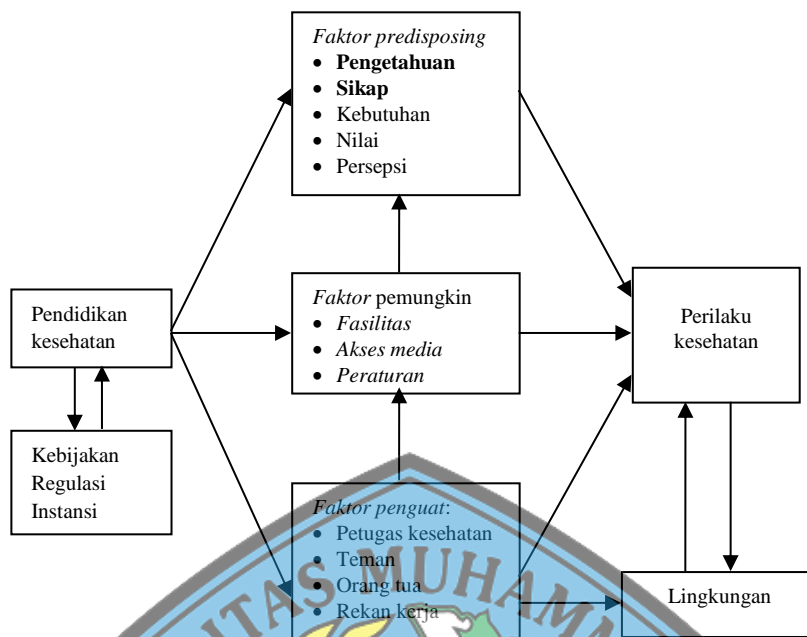
- a. *Predisposing factors* (faktor predisposing), yaitu faktor yang mendahului perilaku yang memberikan dasar rasional atau motivasi untuk perilaku

tersebut, yaitu pengetahuan, persepsi, sikap dan karakteristik individu, meliputi umur, sosio-ekonomi, pendidikan dan jenis kelamin

- b. *Enabling factors* (faktor pemungkin), yaitu faktor-faktor yang mendahului perilaku yang memungkinkan sebuah motivasi untuk direalisasikan. Yang termasuk dalam faktor ini yaitu ketersediaan sumber daya, keterjangkauan sumber daya dan aturan-aturan yang berlaku.
- c. *Reinforcing factors* (faktor penguat), yaitu faktor-faktor yang mengikuti sebuah perilaku yang memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku tersebut, dan berkontribusi terhadap persistensi atau penanggulangan perilaku tersebut, seperti adanya dukungan dari keluarga, teman, masyarakat dan petugas kesehatan.

G. Kerangka Teori

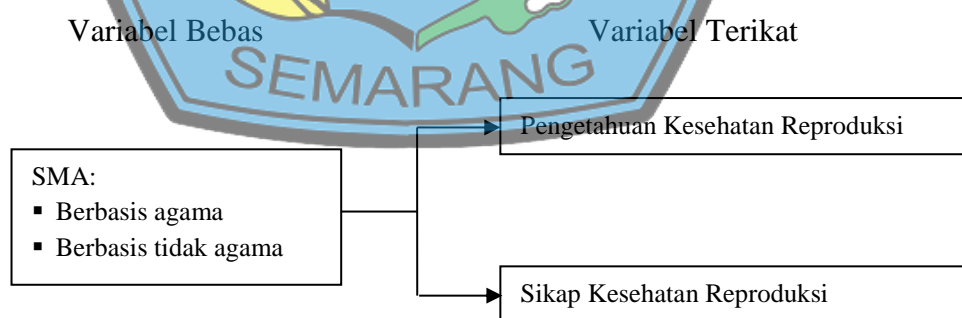
Segala perilaku dapat dijelaskan sebagai sebuah fungsi pengaruh kolektif dari ketiga faktor yaitu faktor predisposing, faktor pemungkin dan faktor penguat. Tidak ada sebuah perilaku atau aksi tunggal yang disebabkan oleh hanya satu faktor. Semua rencana untuk mempengaruhi perilaku harus dipertimbangkan ketiga faktor kausal tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh dan menentukan perilaku individu dan kelompok digambarkan sebagai berikut: ⁽¹⁸⁾



Gambar 2.1. Kerangka Teori⁽⁴⁸⁾

H. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori maka kerangka konsep penelitian ini ingin melihat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang pendidikan kesehatan reproduksi antara siswa SMA yang berbasis agama dengan SMA berbasis tidak agama sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

I. Hipotesis

1. Ada perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara siswa SMA yang berbasis agama dengan SMA berbasis tidak agama.
2. Ada perbedaan sikap tentang kesehatan reproduksi antara siswa SMA yang berbasis agama dengan SMA berbasis tidak agama.

